

## **Optimalisasi Vaksinasi dan Protokol Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Lingkungan Cilipung Kabupaten Sumedang**

**Aji Saputra<sup>1)</sup>, Farida Juniar<sup>2)</sup>, Idah Wahidah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ajisaputra.a0076@gmail.com](mailto:ajisaputra.a0076@gmail.com)

<sup>2)</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [faridajuniar3@gmail.com](mailto:faridajuniar3@gmail.com)

<sup>3)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [idahwahidah@uinsgd.ac.id](mailto:idahwahidah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Merebaknya pandemi Covid-19 selama hampir 2 tahun berimbas terhadap banyak sektor kehidupan, namun begitu pemerintah juga telah berupaya memutus rantai Covid-19 melalui pembentukan regulasi mengenai vaksinasi yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2021 serta Protokol Kesehatan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 01. 07/Menkes/382/2020, upaya pemerintah dalam pemutusan rantai penularan Covid-19 ini tidak akan optimal apabila sasaran dari regulasi tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Sasaran penyumbang terbesar dari tercapainya regulasi ini adalah masyarakat. Masyarakat yang menjadi sasaran dari peneliti sendiri yaitu masyarakat di Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengoptimalkan peraturan dan keputusan menteri kesehatan mengenai vaksinasi dan prokes di lingkungan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti mendeskripsikan kegiatan pengabdian optimalisasi vaksinasi dan prokes dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Hasil dari penelitian menunjukkan kegiatan cek kesehatan dan posyandu dengan sosialisasi mengenai vaksinasi dan prokes di dalamnya merupakan bagian dari upaya optimalisasi vaksinasi dan prokes di Lingkungan Cilipung, kegiatan ini mendapat respon positif dari warga, juga menjadikan pemahaman serta kesadaran warga meningkat, dari yang sebelumnya merasa takut atau cemas akan vaksinasi, menjadi mau dan beberapa di antaranya antusias untuk divaksin. Selain itu, kesadaran warga Cilipung akan prokes juga telah meningkat, dilihat dari ketaatan penerapan prokes seperti penggunaan masker, tidak berkerumun, dan menjaga jarak.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Vaksinasi, Protokol Kesehatan, Covid-19, Masyarakat.

### **Abstract**

*The outbreak of the Covid-19 pandemic for almost 2 years has affected many sectors of life, however, the government has also tried to break the Covid-19 chain through the establishment of regulations regarding vaccination as stated in the Minister of Health Regulation No. 18 of 2021 and the Health Protocol in the Decree of the Minister of Health No. HK . 01. 07/Menkes/382/2020, the government's efforts to break the chain of transmission of Covid-19 will not be optimal if the targets of the regulations do not comply with the rules that have been set. The target of the biggest contributor to the achievement of this regulation is the community. The community that is the target of the researchers themselves is the community in the Cilipung RT. 04 RW. 15. The purpose of this research is to optimize the regulations and decisions of the minister of health regarding vaccination and health promotion in the community. The method used in this study is a descriptive method using a qualitative approach. Qualitative methods can make it easier for researchers to describe service activities for optimizing vaccination and health care in increasing public awareness. The results of the study show that health checks and posyandu activities with socialization about vaccinations and health care programs are part of efforts to optimize vaccination and health care in the Cilipung environment, this activity received a positive response from the residents, it also increases the understanding and awareness of the residents, from those who previously were afraid or worried about being vaccinated, to being willing and some of them enthusiastic about being vaccinated. In addition, Cilipung residents' awareness of health procedures has also increased, seen from the observance of health procedures such as wearing masks, not crowding, and maintaining distance.*

**Keywords:** Optimization, Vaccination, Health Protocol, Covid-19, Society.

### **A. PENDAHULUAN**

Selama hampir 2 tahun lamanya dunia diliputi oleh berbagai macam masalah yang diakibatkan oleh pandemi yang datang secara tidak terduga menyebabkan krisis di berbagai sektor kehidupan, pandemi ini dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 merupakan suatu virus yang menyerang tubuh pada saluran pernapasan. Penyakit ini disebabkan oleh adanya virus yang menular melalui *droplet* yang sampai dengan saat ini belum diketahui obat dan vaksinnnya (Sari 2021). Penyakit ini berpotensi mengakibatkan situasi kedaruratan bagi kesehatan masyarakat. Oleh karenanya upaya pencegahan terhadap penyakit ini harus segera dilakukan secepat mungkin dan melibatkan semua pihak.

Pemerintah dalam menghadapi pandemi ini melakukan berbagai upaya, di antaranya pembentukan gugus tugas khusus COVID-19; instruksi tentang cara menggunakan masker wajah; aturan jarak fisik dan sosial; pengumuman untuk mendorong penelitian dan inovasi terkait memerangi pandemi COVID-19; pengumuman harian kasus nasional baru dan jumlah kematian dan pemulihan di

seluruh kabupaten di Indonesia; kesadaran sosial tentang COVID-19 oleh para ahli dalam webinar online; pengumpulan dan pemrosesan data yang ekstensif; dan membuka seminar untuk umum tentang topik-topik yang berkaitan dengan penyakit. (Susanna 2020)

Diikuti dengan pembentukan regulasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan ragam level, termasuk di dalamnya regulasi mengenai vaksinasi yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 (Menteri Kesehatan RI 2020), serta Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 01. 07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 (Menteri Kesehatan RI 2021).

Upaya pemerintah dalam pemutusan rantai penularan Covid-19 ini tidak akan optimal apabila sasaran dari regulasi tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Sasaran penyumbang terbesar dari tercapainya regulasi ini adalah masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat dalam memenuhi aktifitas kehidupan sosial dan kebutuhan hidupnya akan menimbulkan banyak pergerakan dan kerumunan sehingga memiliki potensi yang besar untuk menularkan Covid-19. Masyarakat yang menjadi sasaran dari peneliti sendiri yaitu masyarakat di Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15.

Layaknya kebijakan pemerintah pada umumnya, regulasi mengenai vaksinasi dan protokol kesehatan (prokes) dirasa masih belum optimal dalam implementasinya. Hal ini selaras dengan pendapat (Id et al. 2021) vaksin adalah intervensi efektif yang dapat mengurangi beban penyakit yang tinggi secara global. Namun, keraguan publik terhadap vaksin merupakan masalah mendesak bagi otoritas kesehatan masyarakat. Beredarnya stigma buruk mengenai Covid-19, rasa takut warga akan jarum suntik, adanya riwayat penyakit yang tidak memungkinkan untuk vaksin, serta transportasi yang kurang memadai membuat sedikitnya warga yang baru mendapatkan vaksin, kurangnya koordinasi antar perangkat desa dengan lurah juga menjadi salah satu sebab vaksinasi belum optimal, selain itu penerapan prokes di Lingkungan Cilipung juga mulai melandai.

Dari permasalahan yang telah teridentifikasi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peraturan dan keputusan menteri kesehatan mengenai vaksinasi dan prokes khususnya bagi warga di Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat artikel mengenai **“Optimalisasi Vaksinasi dan Protokol Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Cilipung Kabupaten Sumedang.”**

Adapun berlakunya regulasi mengenai vaksinasi dan prokes sendiri merupakan arahan dari WHO. Vaksin Covid-19 efektif secara imunologis dan dapat mencegah

infeksi, morbiditas, dan mortalitas yang terkait dengan SARS-CoV2 (Walach, Klement, and Aukema 2021).

Vaksin Covid-19 juga aman untuk kebanyakan orang berusia 18 tahun ke atas, termasuk mereka yang memiliki kondisi apa pun yang sudah ada sebelumnya, termasuk gangguan auto-imun. Kondisi tersebut antara lain: hipertensi, diabetes, asma, penyakit paru-paru, hati dan ginjal, serta infeksi kronis yang stabil dan terkontrol. who 2. Meskipun vaksinasi memberikan perlindungan yang baik, vaksinasi tidak memberikan kekebalan penuh, dan meskipun mungkin dapat mengurangi penularan virus ke orang lain, namun hal ini masih belum pasti (Kerr et al. 2021).

Vaksin yang aman dan efektif merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan perubahan secara signifikan: tetapi untuk mencegah infeksi, WHO merekomendasikan untuk terus menggunakan masker, membersihkan tangan, memastikan ventilasi yang baik di dalam ruangan, menjaga jarak secara fisik, dan menghindari kerumunan (WHO 2021).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) pun merekomendasikan hal berikut untuk mencegah penyebaran SARS-CoV-2 dan perkembangan Covid-19 antara lain: sering mencuci tangan; menghindari kontak dekat dengan orang lain (terutama jika tidak tinggal bersama); mengenakan masker atau penutup wajah di atas hidung dan mulut; sering membersihkan/mendisinfeksi permukaan dan benda-benda yang biasa digunakan; pemantauan kesehatan diri secara teratur; dan mendapatkan vaksin (Coleman and Kaushal 2021).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang terintegrasi KKN ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat di Lingkungan Cilipung, Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan agar masyarakat lebih mewaspadaai dan tetap menjaga kesehatannya masing-masing dengan mentaati prokes dan mau menjalankan vaksinasi selama masa Covid-19 ini.

Metode pengabdian yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi melalui pamflet yang berisikan edukasi mengenai vaksinasi dan prokes, pengecekan kesehatan secara *door to door*, edukasi mengenai hand sanitizer serta demonstrasi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Adapun metode yang digunakan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti mendeskripsikan kegiatan pengabdian optimalisasi vaksinasi dan prokes dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Lingkungan Cilipung, Sumedang.

Rancangan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan selama pengabdian ini dapat dijelaskan menjadi beberapa tahapan, di antaranya: Tahap Refleksi Sosial; Tahap Perancangan Program; Tahap Pelaksanaan Program; Tahap Evaluasi.

Pada tahapan awal yakni tahap refleksi sosial peneliti melakukan kunjungan kepada ketua RT. 04, RW. 15, dan kader posyandu untuk mengetahui kondisi dan permasalahan di Lingkungan Cilipung sebagai bekal dalam perancangan program. Selanjutnya tahapan perancangan program, merupakan penyusunan rencana dan penyiapan akan program kerja yang akan berlangsung di lapangan, pada bagian ini juga terdapat pembagian *jobdesk* agar program yang dijalankan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Tahap berikutnya yakni tahap pelaksanaan program, ialah salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Program yang sudah ditetapkan diharapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya, juga dapat menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang diperoleh pada tahap refleksi sosial, program yang telah dilaksanakan pun diharapkan dapat terus berlangsung dan memberikan kebermanfaatn untuk masyarakat setempat. Pada tahap ini pula setiap pelaksanaan kegiatan didokumentasikan sebagai bukti bahwa program yang direncanakan telah dijalankan.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi, merupakan tahapan untuk mengukur keberhasilan program kerja yang telah dijalankan juga untuk mengetahui hambatan yang datang selama pelaksanaan program kerja, hasil evaluasi ini nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki hambatan yang ada serta menentukan keberlangsungan program kerja yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan dengan melihat respon dan pemikiran serta wawasan yang diberikan oleh masyarakat.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Ada beberapa kegiatan termasuk program kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk mengoptimalkan kesadaran masyarakat akan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15, Kelurahan Passanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Pengenalan dengan Rekan Kolaborasi**

Dalam pelaksanaan pengabdian, untuk memudahkan penyelesaian dari setiap permasalahan yang telah dihimpun, serta untuk lebih memfokuskan, juga kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan program kerja, maka dibentuklah beberapa bidang kerja, dua di antaranya adalah bidang kesehatan yang merupakan bidang kajian peneliti, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembentukan kolaborasi antar sesama bidang yaitu dengan bidang sosial. Kegiatan yang dikolaborasikan adalah kegiatan sosialisasi, yang dikemas dalam bentuk pamflet berisi edukasi dari kementerian kesehatan mengenai vaksinasi dan prokes untuk kemudian dibagikan kepada setiap warga bersamaan dengan pelaksanaan cek kesehatan.



**Gambar 1.** Pamflet Prokes dan Vaksinasi.

Kolaborasi berikutnya dilakukan peneliti dengan pihak ISMAKES yaitu dengan menghubungi pihak ISMAKES untuk melakukan pertemuan secara langsung dengan maksud membicarakan mengenai kerjasama dalam program cek kesehatan yang akan berlangsung. Dalam pertemuan ini, anggota dari pihak ISMAKES perlu berkoordinasi terlebih dahulu dengan staff inti ISMAKES.



**Gambar 2.** Pertemuan dengan Anggota ISMAKES.

Sebagai follow up dari pertemuan pertama, peneliti mengadakan appointment dengan staff inti ISMAKES untuk membicarakan maksud dan tujuan serta kejelasan mengenai kolaborasi yang akan dilaksanakan. Pertemuan kedua ini membuahkan hasil yang baik di mana pihak ISMAKES siap berkolaborasi dengan peneliti.

Pertemuan selanjutnya antara peneliti dengan ISMAKES dilakukan melalui google meet sebanyak 2 kali dengan maksud membicarakan teknis dan konsep berjalannya program di lapangan, yang mana pelaksanaan program dilakukan secara door to door ke rumah warga. Konsep kolaborasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program cek kesehatan di lapangan agar berjalan dengan efektif yaitu, peneliti membagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 1 orang dari peneliti, 1-2 orang dari rekan bidang sosial, dan 2 orang dari ISMAKES.

Selain itu, 2 hari sebelum pelaksanaan cek kesehatan kami menyamakan persepsi terlebih dahulu perihal sosialisasi yang akan disampaikan di lapangan. Sebagai pemantapan dalam persamaan persepsi, peneliti dan pihak ISMAKES menghadiri kegiatan sosialisasi mengenai vaksinasi dan prokes yang diadakan oleh KODIM dengan mengundang pemateri dari dinas kesehatan.

## 2. Sosialisasi Vaksinasi

Kegiatan ini bersifat participant, pada hari Jumat, 13 Agustus 2021. Peneliti beserta rekan-rekan ISMAKES (Ikatan Seluruh Mahasiswa Kesehatan) Jawa Barat PD Sumedang menghadiri acara dari KODIM (Komando Distrik Militer) Sumedang tentang “Sosialisasi Vaksinasi” dipandu oleh aparat, tim medis dan dokter. Program ini dilaksanakan sebagai pembekalan sebelum menjalani program kerja bidang kesehatan, karena dilihat dari latar belakang pendidikan peneliti bukan dari kesehatan sehingga kurang mumpuni di bidang tersebut.



**Gambar 3.** Sosialisasi Vaksinasi dan Prokes di 4 Lokasi.

## 3. Cek Kesehatan Warga RT. 04 RW. 15 Lingkungan Cilipung

Program ini bersifat preventif, di mana kami peneliti, bersama dengan ISMAKES Jawa Barat PD Sumedang juga rekan bidang sosial melaksanakan program cek kesehatan. Adapun 1 hari sebelum dilaksanakannya cek kesehatan, peneliti membagikan surat pemberitahuan terlebih dahulu ke setiap rumah warga agar pada saat kunjungan cek kesehatan warga tidak terkejut.

Tujuan dari program ini ialah sebagai langkah awal pencegahan sekaligus kami berikan penyuluhan tentang vaksinasi dan prokes untuk mewujudkan kesadaran masyarakat Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15 sebelum melakukan vaksinasi, yaitu dengan cara melakukannya tensi darah secara langsung dan bersifat *door to door* yang dilakukan pada hari Minggu, 15 Agustus 2021. Terdapat data yang telah dilakukannya cek kesehatan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Program Cek Kesehatan.

No	Nama	Usia	Hasil Tensi	Keterangan
1	Sukaesih	65	110/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
2	Eman	34	100/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
3	Ela	38	120/80 MmHg	Sehat & Sudah Di Vaksin
4	Yuyum	61	160/110 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
5	Eman	72	160/100 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
6	Kanini	38	110/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
7	Ginah	44	150/100 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
8	Dede N.	22	110/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
9	Hanif D.	14	100/60 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
10	Apong	50	120/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
11	Maya	39	150/100 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
12	Nining	34	140/100 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
13	Tanti	26	110/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
14	Nunung	40	120/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
15	Titin	40	100/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin



16	Dudung	47	100/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
17	Doni	17	110/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
18	Sunarya	70	140/100 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
19	Rina	30	120/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
20	Aan	51	180/90 MmHg	Darah Tinggi & Ragu Di Vaksin
21	Ida	58	130/90 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
22	Cucu	59	140/100 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
23	Lili	47	110/80 MmHg	Sehat & Sudah Di Vaksin
24	Titin	44	140/100 MmHg	Sehat & Sudah Di Vaksin
25	Mira	42	150/90 MmHg	Darah Tinggi & Ragu Di Vaksin
26	Ondon	71	150/100 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
27	Laela	26	110/80 MmHg	Sehat & Sudah Di Vaksin
28	Entin Rustini	56	150/80 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
29	H. Awat	76	130/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
30	H. Ayuh	73	110/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
31	Murdiana	25	100/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin

32	Ani	57	110/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
33	Ado	48	130/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
34	Mimin M.	54	160/90 MmHg	Darah Tinggi & Ragu Di Vaksin
35	Lilis S.	53	180/100	Darah Tinggi & Ragu Di Vaksin

Berikut beberapa kumpulan dokumentasi dari program kerja peneliti bersama rekan ISMAKES Jawa Barat PD Sumedang.

#### 4. Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu Sekaligus Sosialisasi Vaksinasi dan Prokes

Program ini bersifat komplementari, dimana program yang dilakukan sudah ada dan peneliti mengikuti pelaksanaan program dengan cara ikut bergabung bersama kader posyandu serta membagikan pamflet yang berisi edukasi tentang vaksin dan prokes juga pemberian masker, tujuannya ialah untuk terciptanya rasa aware pada masyarakat di daerah tersebut. Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 Agustus 2021.



**Gambar 4.** Kegiatan Posyandu.

#### 5. Pembuatan Hand Sanitizer Alami

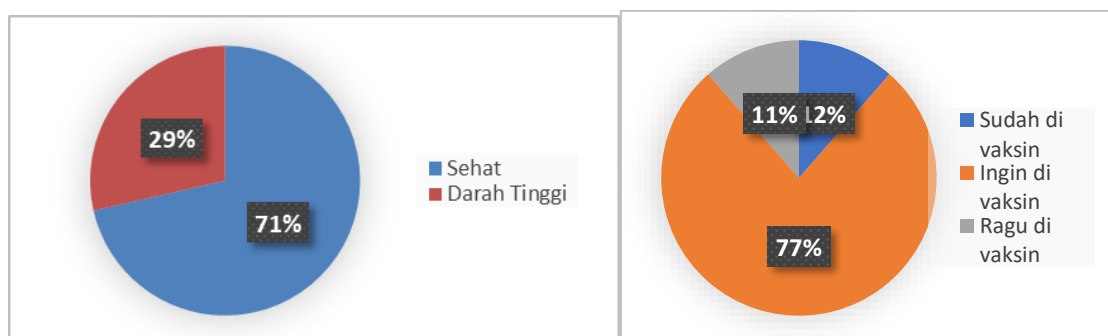
Program ini bersifat komplementari, di mana dalam program ini peneliti berkolaborasi dengan bidang pendidikan untuk pembuatan hand sanitizer sekaligus sosialisasi tentang pentingnya aktivitas mencuci tangan di Pondok Pesantren Al-Huda. Handsanitizer tersebut nantinya ditempatkan di wilayah-wilayah yang strategis, seperti posyandu, masjid, dan rumah ketua RT 04. Bahan handsanitizer itu sendiri terdiri dari beberapa komponen seperti, air, jeruk nipis, dan daun sirih. Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum Lingkungan Cilipung berada di Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil refleksi sosial peneliti selama 1 minggu di Lingkungan Cilipung khususnya RT. 04 RW. 15 dengan RT/RW dan tokoh masyarakat sebagai informan, peneliti mendapat informasi bahwa jumlah penduduk di RW. 15 terdapat  $\pm$  771 orang dengan 243 Kartu Keluarga (KK), sedangkan apabila hanya penduduk di RT. 04 tercatat 58 KK. Mata pencaharian rata-rata penduduk Cilipung yaitu 25% PNS, 30% Buruh Tani, 25% Patani, dan 20% sisanya adalah Buruh Kuli.

Mengenai seputar kesehatan sendiri, sebetulnya kuota vaksinasi untuk warga Cilipung telah disediakan oleh kelurahan, namun dari pihak kelurahan mengatakan bahwa memang hanya sedikit warga Cilipung yang mengikuti vaksinasi, setelah peneliti konfirmasi ke warga merangkap karang taruna, ternyata salah satu hambatannya ada pada kurangnya transportasi warga ke tempat diadakannya vaksinasi, dalam hal ini diperlukan koordinasi lebih lanjut antara RT/RW setempat dengan Lurah. Kemudian, berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan selama  $\pm$  1 bulan, peneliti menemukan bahwa permasalahan utama yang kentara terasa di Lingkungan Cilipung yaitu mengenai kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi dan penerapan prokes, selain itu adanya pandemi Covid-19 ini sedikit banyak menghambat kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh warga Cilipung.

Adanya pengaruh stigma buruk mengenai Covid-19 seperti penyakit Covid-19 itu *hoax*, vaksinasi menyebabkan kematian, dan konspirasi sejenis lainnya, diikuti dengan kurangnya sosialisasi mengenai vaksinasi dan prokes, serta rendahnya pemilahan atau filtrasi berita mengenai Covid-19 yang ada, menyebabkan kurang optimalnya program vaksinasi dan prokes di sekitar Lingkungan Cilipung. Dalam menanggapi permasalahan tersebut, peneliti membuat sebuah kolaborasi bersama dengan rekan di bidang sosial dan organisasi berbasis kesehatan di daerah yaitu ISMAKES. Kolaborasi yang dilakukan dengan rekan bidang sosial sendiri yaitu berupa sosialisasi mengenai vaksinasi dan prokes yang nanti disampaikan kepada warga dalam bentuk pamflet.



**Gambar 5.** Hasil Cek Kesehatan.

Hasil dari pelaksanaan program cek kesehatan berkolaborasi dengan rekan bidang sosial dan ISMAKES menunjukkan beragam tanggapan dari masyarakat. Dari 58 KK di RT. 04 RW. 15 Lingkungan Cilipung, tercatat 35 orang menjadi representasi dalam program cek kesehatan ini, respon warga akan adanya cek kesehatan ini pun positif, beberapa di antaranya bahkan menginginkan adanya cek kolesterol, namun karena biaya dari material yang digunakan cukup tinggi sehingga kami hanya bisa mengadakan cek kesehatan berupa tensi.

Beberapa warga antusias mengikuti cek kesehatan dan aktif bertanya mengenai kondisi kesehatannya, beberapa lainnya yang masih takut akan vaksinasi mendapat edukasi dari sosialisasi yang diberikan sehingga mereka mau mengikuti vaksinasi, karena pada dasarnya adanya stigma buruk menjadikan sangat pentingnya untuk menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terutama yang ragu-ragu dan skeptis (Id et al. 2021).

Begitu pun dengan mereka yang masih minim informasi mengenai perkembangan Covid-19 telah kami arahkan dengan memanfaatkan teknologi saat ini sehingga memudahkan mereka untuk mengakses informasi, selain sosialisasi kami juga memberikan masker kepada setiap warga yang mengikuti cek kesehatan karena langkah pertama untuk mengurangi kontaminasi Covid-19 melalui penularan langsung adalah penggunaan masker. Hal ini membantu mengurangi risiko terpaparnya penderita Covid-19 kepada orang lain dan juga risiko penularan Covid-19 kepada orang lain (Purnama and Susanna 2020), selain itu juga sebagai salah satu bentuk menjaga prokes yaitu menggunakan masker, dengan harapan warga tetap *aware* bahwa pandemi Covid-19 ini belum berakhir dan tetap mentaati prokesnya.

Selain melalui cek kesehatan, upaya optimalisasi vaksinasi dan prokes ini juga dilakukan peneliti dengan ikut berbaur mengikuti salah satu kegiatan rutin warga yaitu posyandu, optimalisasi dilakukan melalui penyebaran pamflet berisikan edukasi pentingnya vaksinasi dan prokes serta pembagian masker, karena ternyata masih ada warga yang menghadiri suatu kegiatan namun tanpa menggunakan masker.

Melalui dua kegiatan tersebut 55 dari 65 pamflet tersampaikan kepada warga Lingkungan Cilipung khususnya RT. 04 RW. 15, hal ini menjadi indikator keberhasilan bagi peneliti dalam upaya optimalisasi vaksinasi dan prokes, selain itu *feedback* positif akan program yang peneliti bersama rekan-rekan laksanakan serta pernyataan keinginan mengikuti vaksinasi dan penerapan prokes dari warga menjadi indikator lainnya, juga *output* yang memang peneliti harapkan.

Mengingat dalam dua kegiatan tersebut banyak di dominasi oleh orang tua, maka peneliti juga bersama dengan bidang pendidikan menjalankan program pembuatan hand sanitizer alami yang lebih berfokus pada anak-anak, hal ini didasarkan pada antusias anak-anak, jangkauan edukasi secara langsung yang tidak perlu menimbulkan kerumunan, juga untuk meningkatkan kesadaran anak dalam

hidup bersih dan sehat. Program ini juga berkaitan dengan salah satu bagian dari proses yaitu mencuci tangan. Indikator keberhasilan dari program ini adalah anak-anak mampu membuat sendiri hand sanitizer alami.

Dari beberapa program yang telah dijalankan tersebut, peneliti menyadari bahwasannya ketika turun langsung di lapangan untuk memberikan sosialisasi sebagai upaya optimalisasi vaksinasi dan proses ini bukanlah hal yang mudah, dan tentunya perlu dilakukan secara kontinu, selain itu perlu dilibatkan juga orang yang memang ahli di bidangnya, dalam hal ini yaitu bidang kesehatan. Apabila masyarakat mendapat pemahaman yang baik tentang penularan, pengendalian, dan tindakan pencegahan, maka dapat membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Purnama and Susanna 2020). Koordinasi antar RT dan RW dengan Lurah menjadi sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan pemutusan mata rantai Covid-19.

Banyaknya remaja di Lingkungan Cilipung yang masih kurang aktif memerlukan adanya kegiatan pemberdayaan remaja yang dapat membangkitkan rasa kritis dan keinginan untuk menjadi generasi muda yang mampu memberikan perubahan dengan ide-ide cemerlangnya, setidaknya perubahan yang lebih baik di daerah tempat tinggal dengan melalui kontribusinya, kontribusi tersebut dapat berupa mengikuti setiap kegiatan yang ada di daerah, lebih jauh dengan menjadi bagian regenerasi dari organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna atau kader posyandu.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan cek kesehatan dan posyandu dengan sosialisasi mengenai vaksinasi dan proses di dalamnya merupakan bagian dari upaya optimalisasi vaksinasi dan proses di Lingkungan Cilipung, kegiatan ini mendapat respon positif dari warga, juga menjadikan pemahaman serta kesadaran warga meningkat, dari yang sebelumnya merasa takut atau cemas akan vaksinasi, menjadi mau dan beberapa di antaranya antusias untuk divaksin. Selain itu, kesadaran warga Cilipung akan proses juga telah meningkat, dilihat dari ketaatan penerapan proses seperti penggunaan masker, tidak berkerumun, dan menjaga jarak.

Saran untuk pengabdian selanjutnya dapat berupa pengadaan cek kesehatan yang tidak hanya menawarkan tensi, tetapi juga penambahan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, alangkah lebih baik instansi perkuliahan ikut serta untuk mendanai guna lancarnya suatu program kerja. Sosialisasi kesehatan yang lebih mendalam dengan melalui penggunaan teknologi informasi, serta edukasi filtrasi mengenai berita yang berkaitan dengan kesehatan agar terhindar dari *hoax* dan hal negatif lainnya.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Coleman, Nailah, and Navin Kaushal. 2021. "COVID-19: Implications for Physical Activity , Health Disparities , and Health Equity." 0(0):1–14. doi: 10.1177/15598276211029222.

Id, Tamam El-elimat, Mahmoud M. Abualsamen, Basima A. Almomani, Nour A. Al-, and Feras Q. Alali. 2021. "Acceptance and Attitudes toward COVID-19 Vaccines : A Cross-Sectional Study from Jordan." (816):1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0250555.

Kerr, John R., Alexandra L. J. Freeman, Theresa M. Marteau, and Sander Van Der Linden. 2021. "Effect of Information about COVID-19 Vaccine Effectiveness and Side Effects on Behavioural Intentions : Two Online Experiments." 1–22.

Purnama, Sang Gede, and Dewi Susanna. 2020. "Hygiene and Sanitation Challenge for COVID-19 Prevention in Indonesia." (1):6–13. doi: 10.21109/kesmas.v15i2.3932.

RI, Menteri Kesehatan. 2020. "PERMENKES RI NOMOR 18 TAHUN 2021 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 10 TAHUN 2021 TENTANG PELAKSANAAN VAKSINASI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)." 1–66.

RI, Menteri Kesehatan. 2021. "KEMENKES RI NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 TENTANG PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)." 2019(3).

Sari, Dewi Puspita. 2021. "Dewi Puspita Sari Illness Representation Dan Kepatuhan Masyarakat Pada Anjuran Pemerintah Illness Representation Dan Kepatuhan Masyarakat Pada Anjuran Pemerintah Pendahuluan Kesehatan Merupakan Suatu Kebutuhan Dasar Bagi Setiap Manusia . Sehat Merupakan P." *Illness Representation Dan Kepatuhan Masyarakat Pada Anjuran Pemerintah* 16(1):72–82.

Susanna, Dewi. 2020. "When Will the COVID-19 Pandemic in Indonesia End ?" 15(4):160–62. doi: 10.21109/kesmas.v15i4.4361.

Walach, Harald, Rainer J. Klement, and Wouter Aukema. 2021. "The Safety of COVID-19 Vaccinations—We Should Rethink the Policy." 1–8.

WHO. 2021. "COVID-19 Vaccines." Retrieved (https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-vaccines).